

**STRATEGI PENINGKATAN PRODUKSI KOPI ROBUSTA
(*Coffea L.*)DI DESA PENTINGSARI,KECAMATAN CANGKRINGAN, KABUPATEN
SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

KADARWATI BUDIARDJO¹, WAN MUTIARA FAHMI²

¹Program Studi Manajemen Perkebunan

²Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian STIPER Yogyakarta,
Jalan Petung No.2 Papringan, Daerah Istimewa Yogyakarta, 55281
E-mail: kadarwati3101@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang manajemen strategi peningkatan produksi kopi robusta di desa Pentingsari, kecamatan Cangkringan, kabupaten Sleman, Provinsi D. I. Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan perkembangan produksi kopi robusta selama 3 tahun terakhir. Kedua untuk menganalisis strategi peningkatan kopi Robusta di Desa Pentingsari, Kel. Umbulharjo, Kec. Cangkringan, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta. Penelitian berlokasi di kelompok tani Tunas Harapan di desa Pentingsari, Kel. Umbulharjo, Kec. Cangkringan, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian adalah November s/d Desember 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Responden penelitian adalah kelompok tani Tunas Harapan di Desa Pentingsari yang beranggotakan 23 orang. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif (menggambarkan & Menjelaskan perkembangan produktivitas kopi Robusta di daerah penelitian, analisis SWOT (*Stength, Weakness, Opportunities, Treat*). Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pertama, dokumentasi atau pencatatan faktor – faktor produksi, hasil produksi di Kelompok tani Tunas Harapan belum rutin dan rinci dilakukan. Kedua, bertani kopi bukan merupakan mata pencaharian utama di Desa Pentingsari sehingga petani enggan untuk melakukan pengolahan pasca panen kopi. Ketiga, kendala untuk meningkatkan produktivitas tanaman kopi di desa Pentingsari adalah lahan yang ada tidak terfokus untuk tanaman kopi saja, melainkan ditanami komoditas lainnya.

Kata Kunci: Produksi, Kopi Robusta, Petani.

ABSTRACT

*This study examines the management of strategies for increasing robusta coffee production in Pentingsari village, Cangkringan sub-district, Sleman regency, D. I Yogyakarta Province. This study aims to compare the development of Robusta coffee production over the past 3 years. Secondly, to analyze the strategy for increasing Robusta coffee in Pentingsari Village, Kel. Umbulharjo, Kec. Cangkringan, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta. The study was located in the Tunas Harapan farmer group in the village of Pentingsari, Kel. Umbulharjo, Kec. Cangkringan, Kab. Sleman, D.I. Yogyakarta. The time of the research is November to December 2019. The research method used is descriptive method. The research respondents were 23 Tunas Harapan farmer groups in Pentingsari Village. Data analysis using descriptive analysis techniques (describing & explaining the development of Robusta coffee productivity in the study area, SWOT analysis (*Strength, Weakness, Opportunities, Treat*). The results of this study found that First, the documentation or recording of factors of production, production results in farmer groups Tunas Harapan has not been routinely and in detail done Second, coffee farming is not the main livelihood in Pentingsari Village so farmers are reluctant to do post-harvest coffee processing Third, the obstacle to increasing coffee crop productivity in Pentingsari village is that land is not focused on coffee plants only, but planted with other commodities.*

Keywords: Production, Robusta Coffee, Farmers.

PENDAHULUAN

Kopi merupakan tanaman perkebunan yang sudah lama menjadi tanaman yang dibudidayakan. Tanaman kopi menjadi sumber penghasilan rakyat dan jugameningkatkan devisa Negara lewat ekspor biji mentah maupun olahan biji kopi. (Rahardjo pudji, 2012).

Kopi termasuk kelompok tanaman semak dengan genus *Coffea*. Kopi termasuk ke dalam famili Rubiaceae. Kopi arabika (*Coffea arabica* L.) merupakan spesies kopi yang pertama kali dibudidayakan di Indonesia pada sekitar abad ke-17 (Prastowo *et al.*, 2006). Dua abad kemudian kopi arabika mengalami kemunduran karena serangan penyakit karat daun (*Hemileia vastatrix*) sehingga perkebunan kopi mulai membudidayakan kopi liberika (*C. Liberica* Bull ex. Hiern). Akan tetapi kopi Liberika juga tidak tahan terhadap serangan penyakit karat daun, sehingga pada awal abad ke-20 mulai dibudidayakan kopi robusta (*C. Canephora* var. Robusta) yang tahan terhadap penyakit karat daun. Sampai saat ini, perkebunan kopi di Indonesia didominasi oleh kopi kenis Robusta dan telah diproduksi massal terutama di Jawa dan Sumatra (Van Steenis *et. al.*, 2008).

Indonesia merupakan negara produsen kopi ke-empat terbesar didunia

setelah Brazil, Vietnam dan Colombia. Dari total produksi, sekitar 67% kopi diekspor sedangkan sisanya (33%) untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Tingkat konsumsi kopi dalam negeri berdasarkan hasil survey LEPM UI 1989 adalah sebesar 500 gr/kapita/tahun. Dewasa ini kalangan pengusaha kopi memperkirakan tingkat konsumsi kopi di Indonesia telah mencapai 800 gr/kapita/tahun. Dengan demikian peningkatan 300 gr/kapita/tahun dalam kurun waktu 20 tahun.

Kebijakan pembangunan pertanian ditujukan untuk meningkatkan ketahanan pangan, mengembangkan agribisnis dan meningkatkan kesejahteraan petani mensyaratkan bahwa produk pertanian yang dihasilkan harus memenuhi syarat kuantitas, kualitas dan berkelanjutan. Sehingga memiliki daya saing dan mudah diperoleh dengan harga yang terjangkau.

Perkebunan di lereng selatan Gn. Merapi dari tahun ke tahun mengalami perkembangan, dari proses pembibitan sampai produksi hingga pemasaran. Erupsi Merapi pada tahun 2010 menghancurkan lahan kopi di kaki merapi. Perluasan lahan kopi di tahun tersebut mencapai 200 Ha yang menghasilkan 70 ton kopi/Th hingga di ekspor, tapi tidak berlangsung lama. Kecamatan Cangkringan yang merupakan

daerah wisata dan sentra produksi kopi terutama kopi robusta khususnya di desa Pentingsari, masih ditemukan sebagian besar penduduk bertani kopi, tetapi sangat disayangkan tanaman kopi yang dimiliki petani saat ini perolehan hasil panen kopi sangat rendah.

MODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian berlokasi kelompok tani Tunas Harapan yang terletak di desa Pentingsari, Kelurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian adalah November s/d Desember 2019.

Objek penelitian ini meliputi petani yang menjalankan usahatani kopi dengan kelembagaan kelompok tani Tunas Harapan.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui pengamatan, dan wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga/instansi terkait, seperti Badan Pusat Statistik dan Dinas Pertanian. Juga dapat diperoleh dari literatur, buku, dan media internet yang sesuai dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah Hipotesis 1 digunakan analisis deskriptif (menggambarkan & Menjelaskan perkembangan produktivitas kopi Robusta di daerah penelitian. Hipotesis 2 digunakan analisis SWOT. Sesuai dengan teori yang telah dikemukakan alat yang dipakai untuk menyusun faktor-faktor strategis adalah matrik SWOT

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Desa Pentingsari terletak di kelurahan Umbulharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, Provinsi D.I. Yogyakarta. Luas wilayah desa Pentingsari sekitar 103Ha dengan topografi berupa bukit dan dataran rendah yang berada pada ketinggian ± 600 meter di atas permukaan laut dan berada pada jarak 12,5 km dari puncak Gunung Merapi. Desa Pentingsari sendiri merupakan desa wisata yang dirintis sejak tahun 2008, berdekatan dengan obyek wisata Kali Adem sebelum Lapangan Golf Merapi (Merapi Golf), diapit 2 sungai (Sungai Kuning dan Sungai Pawon) yang berhulu di lereng Gunung Merapi.

Perkembangan Produksi Kopi Arabika Dan Kopi Robusta Selama Tiga Tahun Terakhir

Setelah diperoleh data sekunder mengenai perkembangan produksi, luas tanaman produktif dan produktivitas kopi

robusta, maka dapat dibandingkan perkembangan dari tahun 2017 s/d 2019 yang dialami oleh jenis komoditi di lokasi penelitian yang disajikan pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Perkembangan produktivitas kopi Robusta di desa Pentingsari

Tahun	2017	2018	2019	%
Jenis Pemandangan				2017-2019
Produksi (gelondong/kg/tahun)	6.055	5.505	6.881	13,64
Luas Tanaman (Ha)	2,89	2,89	2,89	-
Jumlah Tanaman (btg)	2.752	2.752	2.752	-
Produktivitas (kg/Ha)	2.095,15	1.904,84	2.380,96	13,64

Sumber: Data sekunder dari kelompok tani Tunas Harapan (2019)

Tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan kopi Robusta selama 3

tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 13,64%. Tidak ada perkembangan luas tanaman dan jumlah tanaman.

Tabel 2. Matriks SWOT Strategi Peningkatan Produksi Kopi Robusta

INTERNAL EKSTERNAL	KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman Bertani 2. Ketersediaan Bibit 3. Pasar 4. Masih Banyak Peluang Pengembangan Produk 5. Adanya Lembaga Kelompok Tani 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lahan Kurang 2. Minat dan Motivasi Petani Kurang 3. Teknologi Masil Manual 4. Ketersediaan Dana 5. Minimnya Pengolahan Pasca panen 6. Perubahan Iklim
PELUANG (O)	Strategi (S-O)	Strategi (W-O)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses pasar yang baik 2. Transportasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan adanya kelembagaan dan akses transportasi yang mudah, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan pelatihan untuk dapat meningkatkan minat dan motivasi petani serta melakukan

<p>mudah</p> <p>3. Adanya pelatihan kepada petani</p> <p>4. Kondisi geografis sesuai</p>	<p>pasar akan lebih mudah dijangkau</p> <p>2. Pengalaman bertani dan pelatihan diharapkan mampu meningkatkan produksi kopi.</p>	<p>pengolahan pasca panen kopi yang benar</p>
<p>ANCAMAN (T)</p> <p>1. Minimnya bantuan saprodi atau dana</p> <p>2. Perubahan iklim global</p>	<p>Strategi (S-T)</p> <p>1. Memanfaatkan pasar yang sudah ada untuk mendapatkan bantuan dana atau saprodi dari pihak-pihak terkait lainnya</p> <p>2. Dengan adanya pengalaman bertani minimal petani mengetahui dampak dari perubahan iklim agar kedepan dapat dilakukan adaptasi terhadap tanaman kopinya.</p>	<p>Strategi (W-T)</p> <p>1. Penerapan teknologi panen dan pasca panen</p> <p>2. Adanya pelatihan kepada petani tentang mitigasi perubahan iklim serta upaya atau tindakan adaptasi tanaman kopi terhadap perubahan iklim yang terjadi.</p>

Matriks pada Tabel 2 menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategis, yaitu Strategis SO (Strenghts-Opportunities), Strategi ST (Strenghts-Threats), Strategi WO (Weakneses-Opprtinitities) dan Strategi WT (Weakneses-Threats). Keempat berbagai kemungkinan strategi di atas tidak digunakan seluruhnya dalam peningkatan produksi kopi arabika di daerah penelitian, melainkan disesuaikan dengan posisi yang telah diketahui dalam matriks posisi SWOT. Di

daerah penelitian, strategi yang tepat digunakan dalam posisi tersebut adalah strategi *Turn Around*.

Strategi *Turn Around* merupakan strategi yang fokus pada strategi WO (Weaknesses-Opportunities) yaitu meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang.

Sehingga strategi-strategi yang tepat digunakan dalam peningkatan produksi kopi Robusta di daerah penelitian adalah:

1. Meningkatkan ketersediaan lahan untuk menyeimbangkan permintaan kopi arabika yang tinggi dan untuk meningkatkan pendapatan petani.
2. Memanfaatkan pembinaan / penyuluhan untuk meningkatkan kualitas SDM, penerapan teknologi, pengendalian hama dan penyakit dan penanganan pasca panen yang lebih baik.

I. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perkembangan produksi kopi robusta selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan sebesar 13,64%. Belum adanya perkembangan pada luas lahan perkebunan maupun jumlah tanaman kopi itu sendiri.
2. Strategi yang tepat digunakan untuk meningkatkan produksi kopi robusta di daerah penelitian adalah strategi Turn Around yang fokus pada strategi WO (Weaknesses-Opportunities) yaitu memanfaatkan peluang yang ada untuk meminimalkan kelemahan. Sehingga strategi-strategi yang tepat digunakan dalam peningkatan produksi kopi arabika di daerah penelitian adalah:
 - a. Meningkatkan ketersediaan lahan untuk menyeimbangkan permintaan kopi robusta yang

tinggi dan untuk meningkatkan pendapatan petani.

- b. Memanfaatkan pembinaan / penyuluhan untuk meningkatkan kualitas SDM, penerapan teknologi, pengendalian hama dan penyakit dan penanganan pasca panen yang lebih baik.

Saran

1. Kepada petani kopi arabika

- Petani kopi robusta diharapkan dapat meningkatkan ketersediaan lahan untuk menyeimbangkan permintaan kopi robusta yang tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembalikan lahan yang sudah dialihfungsikan ke tanaman lain, juga bisa dilakukan dengan membeli lahan baru.
- Petani kopi bersama-sama dengan pemerintah dapat memanfaatkan pembinaan / penyuluhan untuk meningkatkan kualitas SDM, penerapan teknologi, pengendalian hama dan penyakit dan keahlian pasca panen usaha tani kopi arabika yang lebih baik.

2. Kepada Pemerintah

Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan dan memfasilitasi kegiatan yang mendukung berupa penyediaan dana awal petani dan menciptakan suatu program

yang khusus untuk mendukung perkembangan produksi kopi robusta serta selalu berperan aktif dalam peningkatan produksi kopi robusta.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis efisiensi penggunaan faktor produksi usahatani kopi robusta di Desa Pentingsari, dan validasi data pencatatan di kelompok tani tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2009. Specialty Coffee Association of America. SCAA protocols-cupping specialty coffee. Versi.: 21 November 2009.<http://www.scca.org/>. [3 Juli 2019]
- Ciptadi, W. dan Nasution, M.Z., 1985. Pengolahan Kopi. Fakultas Teknologi Institut Pertanian Bogor.
- Mulato S, Widyotomo S, Lestari H., 2004. Pelarutan kafein biji kopi robusta dengan kolom tetap menggunakan pelarut air. *Pelita Perkebunan* 20: 97109.
- Panggabean, Edy, 2011. *Buku Pintar Kopi*. Jakarta Selatan.
- Prastowo, N. H., J.M.Roshetko., G. E. S Maurung, E. Nugraha, J. M Tukan, dan F. Harun. 2006. Teknik Pembibitan dan Perbanyakan Vegetatif Tanaman Buah. World Agroforestry Centre (ICRAF) dan Winrock International. Bogor, Indonesia.
- Rahardjo, Pudji. 2012. Kopi Panduan Budidaya dan Pengolahan Kopi Arabika Dan Robusta. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ribeiro, J.S., Ferreira, M.M.C., dan Salva, T.J.G., 2011. Chemometric models for the quantitative descriptive sensory analysis of Arabica coffee beverages using near infrared spectroscopy. *Talanta*, 83, 1352-1358.
- Sari, Lusi Intan, 2001. Mempelajari Proses Pengolahan Kopi Bubuk (*Coffea canephora*) Alternatif dengan Menggunakan Suhu dan Tekanan Rendah. Skripsi S1. Tidak Dipublikasikan. Fakultas Teknologi Pertanian Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Sivetz, M. dan H. E. Foote, 1963. Coffee Processing Technology Vol. 1. The AVI Company, Inc. Westport, Connecticut.
- Van Steenis. 2008. Flora, Cetakan ke-12. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Varnam, H.A. dan Sutherland, J. P., 1994. Beverages (Technology, Chemistry and Microbiology). Chapman and Hall, London.
- Yusianto. 1999. Komposisi kimia biji kopi dan pengaruhnya terhadap citarasa seduhan. *Warta Pusat Penelitian Kopi dan Kakao*, 15(2), 190-202.